



ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUK HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) GULA AREN: STUDI KASUS KELOMPOK TANI SABAR MENANTI LOMBOK TIMUR

Lalu Hidayat^a, Muhamad Soimin^{b*}

^a^bProgram Studi Kehutanan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram

*Email Korespondensi: muhammad.soimin01@gmail.com

Abstract

Sugar palm (Arenga pinnata merr), one of the tropical plants with important ecological and economic functions, produce various valuable non timber forest products in form of palm sugar, sap, fiber, flour, and leaves. A group of farmers run a business of palm sugar production in which the raw materials are collected from the forest. This study aimed to determine the business income of palm sugar and to evaluate the feasibility of palm sugar business that is run by the indigenous farmer community in Pringga Jurang Utara East Lombok. This study is descriptive explorative research with census data collection method, accommodating 20 farmers as respondents. The results show that the income of palm sugar business in a month is approximately of Rp. 374.894 and the feasibility score of palm sugar business is $2 \geq 1$, indicating that each expenditure of Rp. 1 of the business generate the revenue of Rp. 2.

Keywords: Palm sugar, non timber forest products, income, business feasibility

How to Cite: Hidayat, L., Soimin, M. (2021) 'Analisis kelayakan usaha produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) gula aren: studi kasus Kelompok Tani Sabar Menanti Lombok Timur', *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 4 (2), pp. 41-47.

Copyright© 2021, Hidayat & Soimin
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Struktur ekonomi daerah berdampak pada sektor-sektor pertanian yang juga terbagi atas sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Khusus sektor perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan sub sektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranannya terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku sebagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengolahan sumberdaya alam secara berkelanjutan (Hidayat, 2013).

Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan bakunya berasal dari tanaman aren. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa. Gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Oleh karena itu industri pangan yang menggunakan gula merah lebih senang gula aren (Saleh, 2014).

Tanaman Aren (*Arenga pinnata merr*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai fungsi ekologis yang tinggi dan mudah dibudidayakan untuk mendukung perekonomian masyarakat. Pesebaran tanaman aren di wilayah Nusa Tenggara Barat meliputi hampir seluruh wilayah baik itu di Pulau Lombok maupun Pulau Sumbawa dengan total luas 966,3 Ha dan total produksi 211,3 ton (BPS NTB, 2015).

Pesebaran aren terbesar di wilayah NTB ada di pulau Lombok yang mencapai luas 823,1 Ha (BPS NTB, 2015) yang meliputi wilayah Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok

Tengah dan Mataram. Pesebaran pohon aren Lombok Timur sendiri memiliki total luas 359,80 Ha dan untuk wilayah Kecamatan Montong Gading memiliki total luas 20,00 Ha (BPS NTB, 2014).

Peluang pengembangan gula aren di Desa Pringga Jurang Utara cukup potensial baik ditinjau dari aspek agroekologi, kegunaannya maupun aspek konservasinya. Aren dapat tumbuh pada ketinggian 0-1.400 m di atas permukaan laut (mdpl), menyukai tempat-tempat di pinggir sungai, lembah-lembah dan hutan. Tanaman ini umumnya tumbuh liar, tapi di beberapa daerah sudah dibudidayakan untuk tujuan konservasi. Hasil utama aren adalah nira, ijuk, tepung, daun dan batang yang dapat diolah lebih lanjut mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman ini juga dapat dikembangkan sebagai tanaman konservasi baik pada lahan yang mempunyai derajat kemiringan yang tinggi maupun pengaman daerah pinggiran sungai, karena sistem perakarannya yang dalam dan daya cengkramannya yang kuat pada tanah. Sasaran utama pengembangan aren ini adalah peningkatan pendapatan petani di pedesaan dan pengawetan tanah dan air untuk pemanfaatan lahan serta berkelanjutan (Alam et al, 2004).

Di Desa Pringga Jurang Utara umumnya nira dari pohon aren di olah oleh pengusaha gula aren sebagai gula merah yang masih tergolong usaha rumah tangga. Usaha gula aren ini telah ada secara turun-temurun dan dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan tenaga kerja keluarga itu sendiri. Kemudian, walaupun di tengah-tengah pesatnya kemajuan teknologi serta meningkatnya kualitas permintaan konsumsi masyarakat yang tentunya produk pertaniannya juga harus berkualitas pula. Kemudian ditengah-tengah banyaknya pesaing ternyata usaha gula merah ini masih bisa bertahan dan dapat menghidupi keluarga pengusaha gula aren seperti di Desa Pringga Jurang Utara.

Pengusaha gula aren di Desa Pringga Jurang Utara dalam menjalankan usaha gula arennya menggunakan pengetahuan dari turun-temurun baik dalam kegiatan penyadapan nira, membuat aren, dan bahkan menentukan kualitas aren. Aren yang tergolong usaha rakyat ini sudah menjadi sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat di Desa Pringga Jurang Utara secara turun-temurun. Tentunya usaha gula aren memiliki pasar sendiri dan semakin hari permintaan mengenai gula aren mengalami peningkatan sehingga memberikan sumbangan perekonomian bagi masyarakat.

Gula aren yang bernilai ekonomis tentunya membuat pengusaha gula aren bisa melanjutkan dan bahkan mengembangkan usaha gula aren sehingga bisa memberikan pendapatan yang baik untuk masyarakat di Desa Pringga Jurang utara. Selama ini belum ada studi komprehensif yang menilai kelayakan usaha produksi gula aren di desa tersebut. Hal ini penting guna memberikan rekomendasi konstruktif jika usaha yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut berkategori layak atau tidak. Oleh karena itu, penelitian ini mengkomodir permasalahan analisa pendapatan serta penilaian kelayakan usaha yang dilakukan oleh komunitas petani setempat.

METODE

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pringga Jurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja, dengan pertimbangan utama bahwa Desa Pringga Jurang Utara adalah salah satu sentra produksi gula aren dan penghasil gula aren di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif eksploratif dengan menggunakan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Teknik wawancara menggunakan kuisioner dengan kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka. Responden yang menjadi subjek penelitian adalah komunitas lokal kelompok tani "Sabar Menanti".

c. Analisis Data

Total Cost (TC)

Total cost adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan output, untuk mencari total cost (biaya total) adalah dengan menjumlah total *fixed cost* (biaya tetap total) dengan total *variable cost* (biaya variabel total). Menurut (Soekartawi, 2006) total biaya adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- TC = Biaya Total (Rp)
- TFC = Biaya Tetap (Rp)
- TVC = Biaya variabel total (Rp)

Total Fixed Cost (TFC)

Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Dermawan, 2007)

$$\sum = \frac{\text{Penyusutan harga beli}}{\text{Umur ekonomis}} \quad \dots\dots\dots (2)$$

Penerimaan dan Pendapatan

Dalam menghitung total penerimaan, total biaya dan pendapatan dapat dilihat dengan rumus menurut (Dukhan, 2018). *Total revenue* adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut.

$$TR = P \times Q \quad \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

- P (price) = Harga Produk
- Q (quantity) = Jumlah Produk
- TR (total revenue) = Total Penerimaan

Profit (pendapatan) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh digunakan rumus:

$$I = TR - TC \quad \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

- I (profit) = Pendapatan
- TC (total cost) = Total Biaya
- TR (total revenue) = Total Penerimaan

Analisis Kelayakan Usaha

Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), dengan rumus:

$$R/C = TR/TC \quad \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

- TC = Total Cost (total biaya)
- TR = Total Revenue (total penerimaan)
- R/C = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

Apabila R/C = 1, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila R/C ≤ 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika R/C ≥ 1, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status dan Infografis Usaha gula Aren

Usaha gula aren merupakan usaha yang tergolong usaha turun temurun yang dilakukan komunitas petani di Desa Pringga Jurang Utara. Akan tetapi, usaha gula aren masih belum menjadi pekerjaan utama tetapi masih mampu untuk membantu perekonomian petani. Dari 20 orang anggota

kelompok tani, semuanya menjadikan produksi gula aren sebagai usaha sampingan. Hal ini di sebabkan karena petani masih lebih memilih melakukan kegiatan lain seperti bertani di ladang, berkebun, dan menjadi kuli bangunan. Sehingga usaha gula aren hanya menjadi pekerjaan sampingan saja.

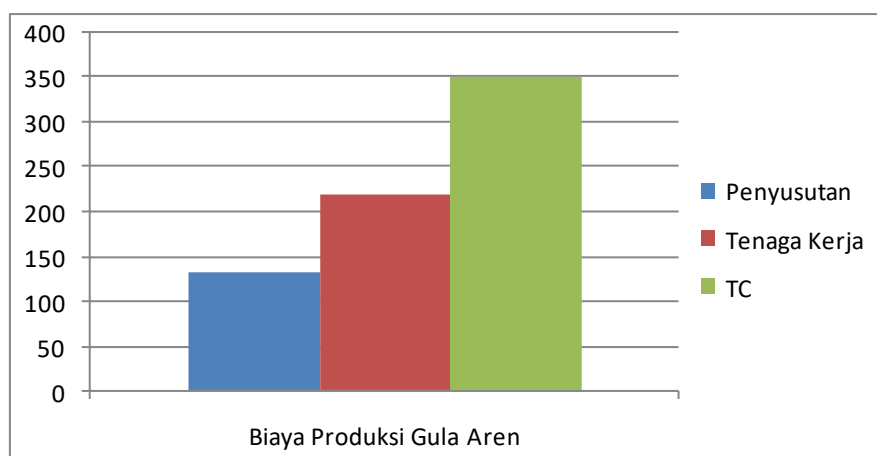
Seorang yang sudah berpengalaman dan paham dalam menjalankan kegiatan usaha gula aren adalah orang yang sudah lama menggeluti usaha tersebut. Dapat dilihat dari kemampuan seorang pengusaha dalam merawat, memanen sampai proses pengolahan aren tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dalam usaha gula aren untuk membantu dalam menjalankan usahanya. Kegiatan usaha gula aren dapat dikelompokkan menjadi kelompok usaha 1-3 tahun sebanyak 2 orang responden dengan persentase 10 %. Lama usaha 4-8 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Lama usaha 9-15 tahun dengan jumlah persentase paling tinggi yaitu 35%. Lalu lama usaha 16-19 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Kemudian kelompok usaha 20-26 tahun dengan persentase 15%.

Walaupun [roduksi gula aren bukan menjadi mata pencaharian utama anggota komunitas kelompok tani, akan tetapi dari hasil usaha tersebut dapat mencukupi kebutuhan tanggungan masing-masing petani. Beberapa di antara mereka mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang dengan jumlah responden 6 orang dengan persentase sebesar 30% merupakan keluarga yang tergolong kecil yang tentunya memiliki tanggungan keluarga yang sedikit kecil dan tergolong produktif. Berbeda dengan responden yang memiliki tanggungan sebanyak 4-6 orang dengan jumlah mayoritas responden paling tinggi yaitu 12 orang responden dengan persentase mencapai 60%, dan juga kelompok tanggungan 7-9 orang tanggungan dengan jumlah responden 2 orang dengan persentase 10% yang bisa digolongkan menjadi keluarga yang kurang produktif karena banyaknya jumlah tanggungan serta biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam satu kali produksi. Adapun besaran biaya produksi usaha gula aren di Desa Pringga Jurang Utara selama sebulan dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan gambar di bawah ini biaya produksi yang dikeluarkan untuk pengolahan gula aren dalam sebulan produksi rata-rata sebesar Rp. 350.106 perbulan yang meliputi biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya penyusutan alat yaitu Rp. 132.056, sedangkan rata-rata biaya untuk tenaga kerja yaitu Rp. 218.050 perbulan.



Gambar 1. Rata-rata Biaya Produksi Gula Aren

Penerimaan

Analisis penerimaan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diperoleh pengusaha gula aren dalam sebulan. Penerimaan usaha gula aren didapat melalui perkalian jumlah produksi gula aren dengan jumlah harga jual gula aren saat ini yakni Rp. 20.000 /Kg.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan Usaha Gula Aren.

Responden	Produksi (Kg/bln)	Harga (Rp/Kg)	TR (Rp)
1	55	20.000	1.100.000
2	20	20.000	400.000
3	50	20.000	1.000.000
4	75	20.000	1.500.000
5	50	20.000	1.000.000
6	20	20.000	400.000
7	55	20.000	1.100.000
8	15	20.000	300.000
9	25	20.000	500.000
10	20	20.000	400.000
11	60	20.000	1.200.000
12	45	20.000	900.000
13	30	20.000	600.000
14	20	20.000	400.000
15	50	20.000	1.000.000
16	25	20.000	500.000
17	20	20.000	400.000
18	15	20.000	300.000
19	40	20.000	800.000
20	35	20.000	700.000
Jumlah	725	400.000	14.500.000
Rata-rata	36,25	20.000	725.000

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 6 di atas jumlah total produksi gula aren di Desa Pringga Jurang Utara berjumlah 725 kg serta jumlah total penerimaan (TR) sebesar Rp. 14.500.000 perbulan. Sedangkan jumlah rata-rata produksi gula aren berjumlah 36,25 kg serta jumlah penerimaan sebesar Rp. 725.000 perbulan.

Pendapatan

Besarnya pendapatan yang diterima dapat dilihat dari hasil total biaya dan total pendapatan keseluruhan dari pendapatan yang diperoleh pengusaha gula aren. Pendapatan gula aren didapat dengan cara mengurangi jumlah penerimaan dengan biaya produksi, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pendapatan usaha gula aren per orang

Responden	TR (Rp)	TC (Rp)	I (Rp)
1	1.100.000	359.248	740.752
2	400.000	227.532	172.468
3	1.000.000	455.714	544.286
4	1.500.000	459.117	1.040.883
5	1.000.000	420.978	579.023
6	400.000	226.041	173.959
7	1.100.000	466.667	633.333
8	300.000	257.193	42.807
9	500.000	231.041	268.959
10	400.000	350.337	49.663
11	1.200.000	443.285	756.715
12	900.000	491.150	408.850
13	600.000	329.632	270.368
14	400.000	253.957	146.043
15	1.000.000	483.694	516.306
16	500.000	354.614	145.386
17	400.000	375.379	24.621
18	300.000	244.083	55.917
19	800.000	339.714	460.286
20	700.000	232.748	467.252
Total	14.500.000	7.002.124	7.497.877
Rata-rata	725.000	350.106	374.894

*Sumber: Data Primer Setelah Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat pendapatan tertinggi usaha gula aren adalah Rp. 1.040.883 dan pendapatan terendah yaitu Rp. 24.621. Jumlah rata-rata pendapatan (I) pengusaha gula aren sebesar Rp. 374.894 dan rata-rata biaya tenaga kerja (TC) sebesar Rp. 350.106 selama satu bulan.

Kelayakan R/C Ratio Usaha

Analisis kelayakan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat apakah usaha gula aren di Desa Pringga Jurang Utara merupakan usaha yang memiliki kelayakan untuk diusahakan. Layak atau tidaknya usaha dapat dilihat dengan kriteria apabila $R/C=1$ maka usaha tersebut tidak mengalami keuntungan dan kerugian atau impas, dan $R/C \geq 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, dan sebaliknya jika $R/C \leq 1$ maka usaha tersebut merugi dan tidak layak untuk diusahakan. Adapun kelayakan usaha gula aren di Desa Pringga Jurang Utara dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 di bawah dapat dilihat hasil analisis kelayakan menggunakan R/C Ratio untuk usaha gula aren di Desa Pringga Jurang Utara dengan cara membagi antara total penerimaan (TR) usaha gula aren dengan rata-rata Rp. 725.000 perbulan dan total biaya pengeluaran tenaga kerja (TC) dengan rata-rata Rp. 350.106 mendapatkan rata-rata R/C Ratio yaitu 2.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha gula aren di Desa Pringga Jurang Utara dapat dinyatakan sebagai usaha yang menguntungkan dan layak diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembagian antara total penerimaan dengan rata-rata biaya tenaga kerja (Total Cost), sehingga mendapatkan kelayakan lebih besar dari >1 sebesar Rp. 2. Sehingga dengan layaknya usaha gula aren di Desa Pringga Jurang maka usaha dapat terus dijalankan bahkan dikembangkan lagi menjadi suatu usaha yang memberikan pendapatan bagi pengusaha gula aren.

Tabel 3. Nilai R/C Ratio

Responden	R/C Ratio	Kelayakan
1	3.06	Layak
2	1.75	Layak
3	2.19	Layak
4	3.26	Layak
5	2.37	Layak
6	1.76	Layak
7	2.35	Layak
8	1.16	Layak
9	2.16	Layak
10	1.14	Layak
11	2.7	Layak
12	1.83	Layak
13	1.82	Layak
14	1.57	Layak
15	2.06	Layak
16	1.4	Layak
17	1.06	Layak
18	1.22	Layak
19	2.35	Layak
20	3	Layak
Rata-rata	2	Layak

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

KESIMPULAN

Kesimpulan disampaikan dengan ringkas sesuai dengan tujuan penelitian. kesimpulan disampaikan secara narasi dan tidak perlu diberi penomoran jika kesimpulan lebih dari satu. Kesimpulan tidak berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil evaluasi pelaksanaan atau temuan yang sesuai dengan tujuan atau solusi.

Besasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil hutan bukan kayu (HHBK) berupa gula aren yang diproduksi oleh komunitas petani lokal di Desa Pringga Jurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, memiliki keuntungan rata-rata

sebesar Rp. 374.894/bulan. Selain itu juga, setelah dilakukan evaluasi kelayakan usaha terhadap bisnis gula aren tersebut, diperoleh nilai kelayakan sebesar $2 \geq 1$ yang menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp. 1, menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.

SARAN

Dalam usaha gula aren yang yang digeluti oleh komunitas petani lokal di Desa Pringga Jurang Utara tentunya ada hal yang masih perlu ditingkatkan lagi. Salah satunya adalah hendaknya usaha yang sudah dilakukan secara turun temurun tetap di pertahankan dan harus lebih ditingkatkan lagi agar kelayakann usahanya tetap bertahan serta keuntungan yang diperoleh bisa lebih tinggi. Dengan demikian, dalam memproduksi gula aren, para petani gula lebih untung secara ekonomi dan taraf hidup mereka dapat lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Baco, D. 2004. *Peluang Pengembangan dan Pemanfaatan Tanaman Aren di Sulawesi Selatan. Pengembangan Tanaman Aren*. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondano. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain (Vol. 9, pp. 15-21).
- BPS (Badan Pusat Statistik) NTB. 2015. Nusa Tenggara Barat dalam Data. NTB.
- Dermawan, S. 2007. *Manajemen keuangan Lanjutan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dukhan, K. 2018. *Analisis Penerimaan dan Pendapatan Komoditas Kentang Di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang* (Doctoral disseration, University of Muhammadiyah Malang).
- Hidayat, R. 2013. *Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Social Economic of Agriculture. 2013, 2.1
- Saleh, Y. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Pengerajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah 1(4), 219..
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.